

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dalam kelangsungan hidup manusia, demikian juga dengan kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut ini akan menimbulkan masalah yang erat hubungannya dengan kesehatan umum jika diabaikan. Kesehatan gigi dan mulut dapat mengakibatkan terganggunya fungsi pengunyahan yang disebabkan kurang berfungsinya gigi. Kerusakan gigi merupakan masalah yang perlu diperhatikan. Salah satu bentuk kerusakan gigi adalah karies. Karies ditemukan pada semua kelompok umur. Umur dua dekade pertama merupakan masa utama dengan aktivitas karies yang tinggi (Alpers, Ann., 2007).

Perkembangan dunia kesehatan saat ini sangat pesat. Dilihat dari segi Ilmu Pengetahuan Kesehatan maupun Pelayanan Kesehatan prima yang diberikan Pemerintah terhadap masyarakat. Kesehatan masyarakatpun tidak akan terwujud jika Pelayanan Kesehatan yang telah disediakan oleh pemerintah tidak ditanggapi dengan baik oleh masyarakat. Kesadaran masyarakat yang kurang terhadap kesehatan menjadi penghalang bagi pemerintah untuk mewujudkan kesehatan masyarakat. Masyarakat masih kurang peka terhadap fenomena yang terjadi. Sering kali kita mendapati anak balita dengan gigi berlubang (karies) yang sudah parah dan mengakibatkan kecemasan. Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2007 menyatakan angka kejadian karies gigi pada anak mengalami pelonjakan

dari 60% menjadi 90%. Para ahli bedah mulut di Amerika Serikat melaporkan bahwa 1 dari 3 anak mengalami karies gigi dan sekitar 40 sampai 50% dari gigi yang dicabut berasal dari karies gigi yang tidak dirawat. Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan. Dilihat dari PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita karies adalah anak-anak. Menurut data Depkes RI tahun 2010, prevalensi kesehatan gigi dan mulut di Indonesia terhadap tingkat karies sebesar 70% dan 50% diantaranya adalah golongan umur balita (Sariningih, 2012).

Dalam Jurnal Edu Health Vol.2, No. 2, yang diterbitkan pada September 2012, telah dilakukan penelitian pada tanggal 18 November 2011 di TK Muslimat 7 Peterongan Jombang dengan jumlah sampel 10 siswa, menyatakan bahwa 80% mengalami karies gigi dan di dapatkan anak yang mengalami karies gigi rata-rata kurus atau bertubuh kecil (Ghofar dan Firmansyah, 2012). Karies gigi adalah lesi gigi destruktif, progresif dan jika tidak diobati mengakibatkan dekstruksi total gigi yang terkena (Alpers, Ann., 2007). Fenomena inilah yang sering terjadi pada balita. Banyak orang tua menyalah artikan kejadian karies gigi. Orang tua beranggapan bahwa karies gigi adalah tahapan yang wajar dialami anak kecil dan hal ini tidak perlu untuk terlalu dikhawatirkan. Sering kali permasalahan gigi berlubang dianggap remeh karena tidak mengancam jiwa. Banyak para ibu berpendapat bahwa karies disebabkan karena seringnya balita memakan makanan manis dan malas untuk sikat gigi dengan ciri-ciri gigi yang berbercak hitam dan kadang berlubang. Secara klinis gejala paling dini

karies email yang terlihat secara mikroskopik adalah apa yang dikenal sebagai bercak putih. Bercak putih merupakan bagian yang kepadatannya berkurang dikarenakan deklasifikasi. Deklasifikasi yang terjadi terus menerus dibandingkan remineralisasi akan menyebabkan lubang (kavitasi). Lubang menjadi tempat berkumpulnya plak yang sulit terjangkau sikat gigi dan lubang akan terus melebar (Kidd dan Bechal, 2013). Seperti area lainnya pada tubuh, rongga mulut merupakan salah satu dari bagian tubuh kita yang penuh dengan bakteri, baik itu bakteri yang berpotensi merusak maupun tidak.

Pada keadaan normal, tubuh secara alami memiliki sistem pertahanan tubuh termasuk di dalam rongga mulut kita dan kebiasaan kita menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut seperti menyikat gigi, membersihkan sela-sela gigi dengan benang gigi, berkumur dengan *mouthwash*, banyak minum air mineral dan sebagainya dapat membuat koloni bakteri dapat terkontrol. Karies gigi dapat menyebabkan penyakit gusi, perdarahan, abses, kerusakan gigi dan kehilangan gigi. Kerusakan gigi dapat mengakibatkan stress sehingga dapat menimbulkan ketakutan, kecemasan, nyeri dan ketidak nyamanan. Penyakit ini dapat berdampak pada kesehatan tubuh secara umum karena penyakit ini berkaitan dengan perkembangbiakan dan penyebaran bakteri yang berasal dari rongga mulut (Larasati R, 2012). Kelompok yang paling rentan terkena karies gigi adalah anak-anak antara usia 4-6 tahun. Usia prasekolah ini mengurangi kontrol orang tua secara langsung terhadap perilaku makan pada anak. Rasa ingin tahu dan pengaruh lingkungan mempengaruhi perilaku anak-anak pada usia ini. Anak taman kanak-kanak adalah anak yang sedang berada pada

rentan usia 4-6 tahun, yang merupakan sosok individu yang sedang dalam proses perkembangan. Perkembangan anak adalah proses yang menuju kedepan dan tidak bisa diulang kembali. Dalam proses perkembangan ini anak perlu perhatian khusus dari orang tua dan lingkungan sekitarnya.

Yayasan Podomoro adalah Taman Kanak-kanak dengan kegiatan ikut serta dalam usaha Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membantu Gereja dalam pelayanan di bidang Pendidikan khususnya Taman Kanak-kanak. Yayasan ini didirikan oleh Gereja Kristen Jawa Wonosari pada 31 Mei 1958.

TK Podomoro berada di Pandansari, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Difasilitasi dengan 4 ruang kelas dan 4 guru pengajar. Fasilitas lain yang mendukung proses pembelajaran terdapat taman bermain. Untuk mendukung kesehatan anak-anak TK Podomoro, terdapat UKS dengan kelengkapan peralatan P3K. TK Podomoro mengampu 68 anak. Hasil survey awal peneliti melakukan observasi pada anak-anak TK Pomoro, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Peneliti melakukan observasi dengan cara meminta anak membuka mulut dan mengamati adanya karies gigi. Peneliti mendapati sebanyak 42 anak mengalami karies gigi yang dapat dilihat dengan mata telanjang. Sesuai uraian di atas, terlihat bahwa potensi kejadian karies gigi sangatlah tinggi khususnya bagi anak-anak TK Podomoro, sehingga perlu diadakan penelitian tentang "*Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kejadian Karies Gigi Pada Anak-anak di Tk Podomoro, Wonosar, Gunungkidul, Yogyakarta Tahun 2016*".

**B. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah penelitian “ Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya karies gigi pada anak-anak di TK Podomoro, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta tahun 2016? “

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti dalam hal ini mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kejadian karies gigi pada anak-anak TK Podomoro-Wonosari, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya karies gigi pada anak-anak di TK Podomoro, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan kejadian karies gigi berdasarkan jenis kelamin pada anak-anak di TK Podomoro, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.
- b. Menggambarkan kejadian karies gigi berdasarkan umur pada anak-anak di TK Podomoro, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.
- c. Menggambarkan kejadian karies gigi berdasarkan pola makan pada anak-anak di TK Podomoro, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.
- d. Menggambarkan kejadian karies gigi berdasarkan pendidikan orang tua pada anak-anak di TK Podomoro, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

- e. Menggambarkan kejadian karies gigi berdasarkan pendapatan orang tua pada anak-anak di TK Podomoro, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.
- f. Mengetahui tingkat pengetahuan anak-anak terhadap karies gigi di TK Podomoro, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.
- g. Mengetahui kebiasaan hygiene mulut anak-anak di TK Podomoro, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.
- h. Menggambarkan status saliva dalam kejadian karies gigi pada anak-anak di TK Podomoro, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini yang dirumuskan oleh peneliti adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian “Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kejadian Karies Gigi Pada Anak-anak di Tk Podomoro, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Tahun 2016” ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep kesehatan anak terutama tentang kesehatan gigi anak.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi TK Podomoro**

Memberikan informasi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi anak.

b. Bagi peneliti lain

Sebagai acuan untuk bahan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan anak terkhusus kesehatan gigi anak di tempat lain.

**E. Keaslian penelitian**

Untuk membandingkan penelitian ini, peneliti mengambil penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik sama. Penelitian terdahulu dapat dilihat pada table 1.

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan
Sekarsari, 2012	Pengaruh Status Diabetes Mellitus Terhadap Derajat Karies Gigi Penderita Diabetes Mellitus di Instalasi Rawat Jalan Penyakit Dalam RSUP Dr. Kariadi dan Panti Wreda Wening Wardoyo, Semarang.	Observasional Analitik menggunakan uji Mann-Whitney dengan menilai distribusi data terlebih dahulu dengan Kolmogrov-Smirnov test. Subjek penelitian berjumlah 100 orang.	Ada perbedaan bermakna antara derajat karies gigi pada kelompok Diabetes Mellitus terkontrol dibandingkan dengan kelompok tidak terkontrol	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian saya menggunakan metode survey diskriptif.</li> <li>2. Hanya sampai menampilkan faktor-faktor yang menyebabkan karies gigi di.</li> <li>3. Tempat penelitian di TK Podomoro, Wonosari.</li> <li>4. Subjek penelitian berjumlah 42 anak.</li> </ol>
Sumini, Bibi Amikasari, Devi Nurhayati, 2014	Hubungan Konsumsi Makanan Manis Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di TK B RA Muslimat PSM Tegalredjo Semen	Korelasi dan cross-sectional menggunakan uji Chi-Square. Subjek penelitian berjumlah 33anak	Hampir semua dari responden yang sering makan makanan manis terkena karies gigi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian saya menggunakan metode survey diskriptif.</li> <li>2. Menampilkan prosentase dari faktor-faktor yang menyebabkan karies gigi.</li> <li>3. Penelitian di TK Podomoro,</li> </ol>

Nama/tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan
	Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan, Jawa Timur.			Wonosari.
Abdul Ghofar dan Agus Firmansyah, 2012	Hubungan Gigi Karies Terhadap Status Gizi Anak TK Muslimat Peterongan, Jombang, Jawa Timur.	Cross-Sectional menggunakan uji Spearman's correlation. Subjek penelitian berjumlah 27 anak.	Sebagian besar anak yang menderita karies gigi berstatus gizi buruk atau kurus.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian saya menggunakan metode survey deskriptif.</li> <li>2. Hanya sampai analisis distribusi frekuensi sub variabel.</li> <li>3. Penelitian di TK Podomoro, Wonosari.</li> <li>4. Populasi berjumlah 42 anak.</li> </ol>
Soeyono, dkk., 2009	Prevalensi dan Faktor Resiko Karies Gigi Murid Sekolah Dasar Kelas III-IV Negeri 161 Kota Palembang.	Cross-Sectional dengan pendekatan kuantitatif dimana pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan pada waktu yang sama. Subjek penelitian berjumlah 150 pelajar.	100% sampel mengalami karies gigi dan pH plak menjadi predictor tertinggi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian saya menggunakan metode survey deskriptif.</li> <li>2. Menampilkan faktor-faktor yang menyebabkan karies gigi.</li> <li>3. Analisis dilakukan pada setiap poin pertanyaan pada kuesioner.</li> <li>4. Subjek penelitian berjumlah 42 anak.</li> </ol>